



**Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Ibu Rumah
Tangga di Kelurahan Lembah Alas Kutacane**

*Training to Cultivate Entrepreneurial Spirit Among Housewives
in Lembah Alas Village, Kutacane*

Tri Rasid Desky

Program Studi Kewirausahaan Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

Email : rasiddesky@gmail.com

Article History:

Received: Januari 05, 2024;

Revised: Februari 27, 2024;

Accepted: Maret 28, 2024;

Published: Maret 30, 2024;

Keywords: Training, Entrepreneurial Spirit, Housewives

Abstract The economic crisis has made this nation aware of the importance of the role of MSMEs in the Indonesian economy. The MSME economy is a mainstay and a choice for many people, especially graduates, to live more prosperously and independently. It also helps many people overcome unemployment. Seeing the added value of MSMEs above, the entrepreneurial spirit should be introduced and fostered among housewives. If they have insight into entrepreneurship, it is likely that these mothers will pioneer into becoming entrepreneurs by seeing the opportunities around them. That way, they can use their time more positively and explore their potential optimally. So that they will have more productive activities in their spare time after taking care of the household. Mothers who have a side business that can be done at home are expected to be more prosperous because there is additional income. This means that family welfare also increases. Implementation, the activity was carried out in the Lembah Alas Kutacane Village on Saturday, April 27, 2024. Furthermore, socialization was given by the community service team of the Lembah Alas Kutacane Village regarding. This counseling activity was attended by approximately 45 participants from the community of Lembah Alas Kutacane Village. The counseling participants looked enthusiastic about the materials presented by the speakers and were able to actively participate, so that this counseling activity took place with a two-way system and many participants asked questions. The presentation of the counseling material was followed by a discussion, ice breaking, and the distribution of door prizes to participants who were active during the discussion activity.

Abstrak

Krisis ekonomi telah menyadarkan bangsa ini akan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Ekonomi UMKM menjadi tumpuan dan menjadi pilihan bagi banyak orang khususnya para sarjana untuk hidup lebih sejahtera dan mandiri. Juga menolong banyak orang mengatasi pengangguran. Melihat nilai lebih UMKM di atas, sebaiknya jiwa kewirausahaan dikenalkan dan ditumbuhkan di kalangan ibu rumah tangga. Jika mereka mempunyai wawasan tentang kewirausahaan, besar kemungkinan para ibu ini akan merintis menjadi wirausaha dengan melihat peluang yang ada di sekitarnya. Dengan begitu, mereka bisa memanfaatkan waktu secara lebih positif dan menggali potensi diri secara optimal. Sehingga mereka akan mempunyai kegiatan yang lebih produktif di sela-sela waktu luangnya setelah mengurus rumah tangga. Kaum ibu yang mempunyai usaha sampingan yang bisa dikerjakan di rumah, diharapkan akan lebih sejahtera karena ada tambahan penghasilan. Ini berarti kesejahteraan keluarga juga meningkat. Pelaksanaan, pada kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Lembah Alas Kutacane pada Sabtu, 27 April 2024. Selanjutnya sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Lembah Alas Kutacane mengenai. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri kurang lebih sejumlah 45 peserta dari masyarakat Kelurahan Lembah Alas Kutacane. Peserta penyuluhan terlihat antusias akan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber dan mampu terlibat secara aktif, sehingga kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan sistem dua arah dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pemaparan materi penyuluhan diikuti dengan diskusi, ice breaking, dan pembagian doorprize kepada para peserta yang aktif selama kegiatan diskusi

Kata kunci : Pelatihan , Jiwa Kewirausahaan , Kalangan Ibu Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada 1998, Krisis ini berdampak luas pada kondisi sosial, ekonomi dan politik pada saat itu. Pergantian kekuasaan dari orde baru ke era reformasi yang disertai krisis multidimensi mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat. Perekonomian yang saat itu berpusat pada usaha-usaha besar dan konglomerasi mengalami kesulitan. Daya beli masyarakat menurun akibat harga-harga naik. Perusahaan-perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sikap masyarakat sangat agresif dan investor asing maupun dalam negeri meninggalkan Indonesia.

Di tengah ketidakpastian itu banyak orang sulit mencari pekerjaan, khususnya yang baru lulus dari perguruan tinggi. Sebagian besar tidak bisa terserap dunia kerja. Mereka harus bersaing dengan yang lebih berpengalaman. Mereka pun menjadi pengangguran.

Pada saat itu, siapa yang menjadi andalan untuk mengatasi kondisi sulit itu? Itulah wirausaha. Dalam bangunan perekonomian Indonesia saat itu, meskipun kontribusi ekonominya masih terbatas, ada jutaan orang yang menggeluti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha-usaha itu belum memiliki banyak karyawan, dipimpin seorang atau beberapa orang wirausaha. Mereka mandiri, tahan banting, fleksibel dalam bergerak, efisien karena dikerjakan oleh seluruh anggota keluarga. Mereka tidak bergantung pada hutang dan berbasiskan sumber daya lokal.

Krisis ekonomi telah menyadarkan bangsa ini akan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Ekonomi UMKM menjadi tumpuan dan menjadi pilihan bagi banyak orang khususnya para sarjana untuk hidup lebih sejahtera dan mandiri. Juga menolong banyak orang mengatasi pengangguran.

Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha (Wilantara, 2016). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ialah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Menurut adanya data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2018 UMKM berkontribusi besar terhadap sektor PDB dengan nilai sebesar 61,97% atau sama dengan 8.573,89 triliun rupiah dengan tenaga kerja yang terserap sebesar 97%. Selain itu, jumlah pelaku UMKM yang ada di Jawa Tengah mencapai 4,19 juta pada tahun 2021 meliputi usaha mikro dengan jumlah 3,7 juta unit, usaha kecil 354.884 unit, dan usaha menengah sebesar 39.125 unit usaha.

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jateng, di Jawa Tengah sendiri UMKM akan memaksimalkan peran pasar digital pada tahun 2023 supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan dimanfaatkannya UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Nazzala, 2021).

Dengan adanya UMKM akan menjadikan indikator-indikator tersebut saling berkesinambungan, sehingga kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah tercapai (Al Farisi et al., 2022).

Melihat nilai lebih UMKM di atas, sebaiknya jiwa kewirausahaan dikenalkan dan ditumbuhkan di kalangan ibu rumah tangga. Jika mereka mempunyai wawasan tentang kewirausahaan, besar kemungkinan para ibu ini akan merintis menjadi wirausaha dengan melihat peluang yang ada di sekitarnya. Dengan begitu, mereka bisa memanfaatkan waktu secara lebih positif dan menggali potensi diri secara optimal. Sehingga mereka akan mempunyai kegiatan yang lebih produktif di sela-sela waktu luangnya setelah mengurus rumah tangga. Kaum ibu yang mempunyai usaha sampingan yang bisa dikerjakan di rumah, diharapkan akan lebih sejahtera karena ada tambahan penghasilan. Ini berarti kesejahteraan keluarga juga meningkat.

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan para ibu akan tergerak untuk berkarya guna mengisi waktu luangnya. Salah satunya dengan membuat berbagai macam kerajinan. Karya dari para ibu anggota PKK ini diharapkan dapat dihimpun dan selanjutnya dapat 5 terbentuk Kelompok Karya bagi Ibu Rumah Tangga. Besar harapan kami, kelompok karya ini bisa menjadi UMKM yang berbasis masyarakat, dalam hal ini peserta PKK

2. METODE

Bentuk kegiatan pengabdian adalah Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Tips Menjadi Wirausaha.

Waktu dan Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada:

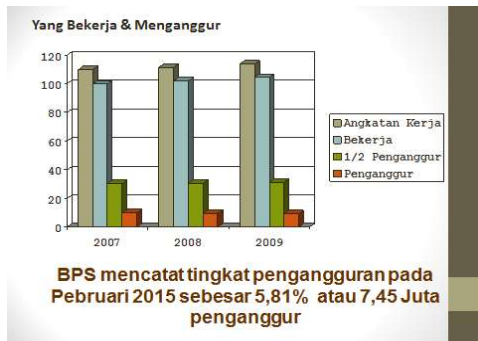
Hari/ Tanggal : Sabtu, 27 April 2024

Jam : 13:00 – 17:00 WIB

Tempat : Kelurahan Lembah Alas Kutacane

Peserta : Ibu-ibu PKK Kelurahan Lembah Alas Kutacane

Materi Pelatihan



Jumlah Usaha di Indonesia

	Jumlah Usaha (Unit)
Usaha Mikro	50.700.000
Usaha Kecil	520.220
Usaha Menengah	39.660
Usaha Besar	4.370

Siapa Penyerap Tenaga Kerja Terbanyak ???

	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
Usaha Mikro	83.647.711
Usaha Kecil, Usaha Menengah, Usaha Besar	10.024.773
Total yg Bekerja	93.672.484

Usaha Mikro Menyerap 89,3% Tenaga Kerja Indonesia

Arti Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

*suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan beberapa resiko yang mungkin dihadapinya.

*Wirausaha : orang yang berusaha secara mandiri untuk mendapatkan penghasilan

Ciri Seorang Wirausaha:

- * Menggeluti usaha tidak sekedar ala kadarnya, tetapi dengan keberanian, kegigihan sehingga usahanya tumbuh
- * Bersahabat dengan ketidakpastian
- Menjalankan usaha yang nyata, bukan spekulatif/untung-untungan

1. Usaha yang sesungguhnya:

- * **Didasarkan motif untuk melayani dan memperoleh kemandirian**
- * **Dengan ketulusan, kerja keras dan inovasi**
- * **Bukan jalan pintas, cara cepat menjadi kaya**
- * **Membangun secara bertahap**
- * **Menjaga nama baik, membangun reputasi**
- * **Bukan sekedar *passive income*, tetapi riil**
- * **Pendidikan, persahabatan, spiritualitas sangat penting.**

2. Usaha spekulatif

- * **Didasarkan motif ingin cepat kaya**
- * **Mengedepankan cara-cara instant**
- * **Mendewa-dewakan "*passive income*"**
- * **Tidak peduli kerugian pihak lain, yang penting, "saya untung"**
- * **Pendidikan dan kehidupan spiritual tidak dianggap penting**

Ingat: Kasus Dimas Kanjeng Taat Pribadi

Bersahabat dengan ketidakpastian

Karyawan	Menolak ketidakpastian, butuh rasa aman dan nyaman
Wirausaha	Bersahabat dengan <i>ketidakpastian</i> (kalau tidak bekerja keras, tidak berani menghadapi risiko rugi, maka tidak bisa memberi makan keluarga & karyawan)

=>berhasil / tidak = tergantung pilihan kita

Pola Pikir Wirausaha

- => Fokus pada *tindakan*
- => Berpikir sederhana
- => Selalu mencari peluang baru
- => Mengejar peluang dengan disiplin tinggi
- => Hanya mengambil peluang terbaik
- => Fokus pada eksekusi
- => Memfokuskan energi setiap orang dalam bisnis

Pilihan kewirausahaan/entrepreneurship :

- Karyawan : Bekerja pada orang lain, *professional executive, pegawai*
- Intrapreneur : Karyawan dengan jiwa kewirausahaan (inovatif dan tajam dalam melihat peluang). Yang dicari adalah kemerdekaan & mendapat peluang,
- Entrepreneur : Memiliki usaha yang dikembangkan sendiri, pengambil resiko
- Social entrepreneur : Pelaku kegiatan sosial berwatak wirausaha/entrepreneur
- Eco-Preneur : Wirausaha dalam bidang lingkungan hidup

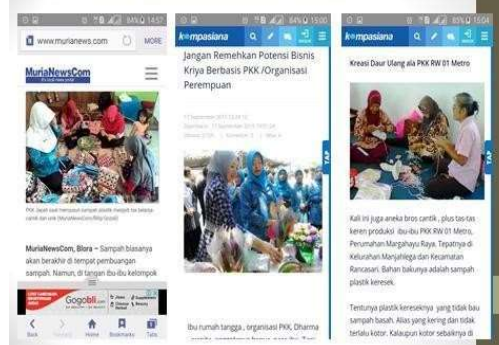
Tips praktis menjadi wirausaha

1. Modal utama berwirausaha bukanlah uang, melainkan keyakinan untuk tumbuh dan menang
2. Bersahabatlah dengan ketidakpastian
3. Buka pikiran Anda, pelajari hal-hal baru
4. Persiapkan diri Anda dengan baik
5. Manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu adalah ibadah. Waktu adalah uang.

Menjadi ibu yang produktif

- ⇒ Anak dan suami akan bangga mempunyai ibu/istri yang mampu berkarya
- ⇒ Ibu yang bahagia adalah ibu yang mempunyai banyak rencana/kegiatan. Ibu yang minim kegiatan akan mudah bosan/stress
- ⇒ Ibu yang cerdas adalah ibu yang pandai memanfaatkan waktunya dengan baik, diisi dengan hal-hal baik.
- ⇒ Setelah mengurus rumah tangga, ibu mempunyai cukup waktu untuk berkarya, misalnya dengan membuat kerajinan tangan, berdagang dan lain-lain.
- ⇒ Ibu yang berkarya berarti sudah berupaya untuk meningkatkan penghasilan keluarga.
- ⇒ Penghasilan meningkat maka kesejahteraan keluarga juga meningkat.

Contoh Kelompok karya ibu-ibu PKK



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan, pada kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Lembah Alas Kutacane pada Sabtu, 27 April 2024. Selanjutnya sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Lembah Alas Kutacane mengenai pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga di kelurahan lembah alas kutacane. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri kurang lebih sejumlah 45 peserta dari masyarakat Kelurahan Lembah Alas Kutacane. Peserta penyuluhan terlihat antusias akan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber dan mampu terlibat secara aktif, sehingga kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan sistem dua arah dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pemaparan materi penyuluhan

diikuti dengan diskusi, ice breaking, dan pembagian doorprize kepada para peserta yang aktif selama kegiatan diskusi

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Kelurahan Lembah Alas Kutacane yang telah memberikan waktu dan tempat serta mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik serta para Ibu-ibu PKK Kelurahan Lembah Alas Kutacane yang bersedia mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Nazzala, A. (2021). UMKM Jateng maksimalkan pasar digital, ini perlu diperhatikan. *Semarang Bisnis.Com*.
<https://semarang.bisnis.com/read/2021/0903/536/1437722/umkm-jateng-maksimalkan-pasar-digital-ini-perlu-diperhatikan>
- Wilantara, R. F. (2016). *Strategi dan kebijakan pembangunan UMKM*. Refika Aditama.